

**PENGARUH *CASH HOLDING*, *PROFITABILITAS* DAN NILAI PERUSAHAAN
TERHADAP *INCOME SMOOTHING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

Oleh:

WULAN RIYADI *)

e-mail : riyadiwulan07@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi alat utama untuk memberikan informasi mengenai laba, maka penelitian terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) menarik untuk diteliti ditengah banyaknya perusahaan *go public* di Indonesia yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik. Praktik perataan laba (*income smoothing*) dijadikan sebagai usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel penelitian ini adalah 84 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk uji parsial dan uji F untuk uji simultan, alat analisis data yang digunakan yaitu uji regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Secara parsial *cash holding* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Secara simultan *cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata Kunci : *Cash Holding*, *Profitabilitas*, Nilai Perusahaan dan *Income Smoothing*.

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa banyak perubahan dalam memasuki pasar bebas sehingga menciptakan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan. Hal ini

menimbulkan tantangan sendiri bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat bertahan dan menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu, situasi perekonomian yang tidak menentu mendorong manajemen perusahaan harus bekerja

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu menjaga kestabilan kegiatan operasinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media utama yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Selain itu, merekam kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Akuntansi berbasis akrual memiliki keunggulan bahwa informasi laba perusahaan dan pengukuran komponen berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan gambaran lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan. Namun akuntansi berbasis akrual juga memiliki kelemahan yaitu pengguna dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku. Metode akuntansi yang sengaja dipilih manajemen untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan manajemen laba.

Manajemen laba dilakukan pihak manajemen apabila tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Salah satu bentuk manajemen laba yaitu *income smoothing* sebuah praktik yang digunakan manajemen baik secara *artificial* maupun riil yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga mencapai tren atau

level yang cenderung stabil dari satu periode dengan periode sebelumnya Rahmad Fauzan¹¹⁾ (2013).

Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan tindakan perataan laba. Penelitian terdahulu telah menguji bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba diantaranya *profitabilitas*, risiko keuangan, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage* operasi, *cash holding* dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini menarik dilakukan di Indonesia karena peneliti menilai penelitian tentang *income smoothing* masih relatif sedikit. Selain itu, Indonesia termasuk sampel dan berada pada urutan ke 15 dari 31 negara yang melakukan praktik manajemen laba (Milka Erika Mambraku⁷⁾ (2014).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur karena peneliti menghindari terjadinya bias terhadap hasil penelitian yang disebabkan karena perbedaan karakteristik perusahaan. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Kajian Pustaka

Cash Holding

Kas (*cash holding*) merupakan asset yang paling likuid berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas merupakan langkah untuk melindungi perusahaan dari *cash shortfall* (Erika Mambraku⁷, 2014). *Cash holding* didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer atas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik *interest* diantara kedua belah pihak (Jensen⁹, 2015).

Cash holding diukur dengan menjumlah kas dan setara kas dibagi total asset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Sumber : Yashinta¹⁷ (2013)

Profitabilitas

“*Profitability is the net result of a series of policies and decisions*” (Brigham⁵, 2001:36). Perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*) karena tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul

betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Handono Mardiyanto⁸ (2009:54) *profitabilitas* adalah “mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Sutrisno¹³ (2009:16) “*profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya”. *Profitabilitas* dapat ukur menggunakan rumus : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Nilai Buku Total Asset}}$ (2)

Sumber : Aji dan Mita¹ (2010)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*corporate value*) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore dalam¹², 2012).

“Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan, harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan” (Agus Sartono², 2001:8). Samuel¹⁴ (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai Perusahaan ini dapat didefinisikan berdasar *Price per Book Value* (PVB) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Aji dan Mita¹ 2010) atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PVB} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}} \quad (3)$$

Sumber : Aji dan Mita¹ (2010)

Income Smoothing

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu tindakan manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan. Menurut Belkaoui³⁾ (2006:73) perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode kurang menguntungkan.

Tindakan manajemen untuk melakukan *income smoothing* umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko ketidakpastian yang rendah (Juniarti dan Carolina¹⁰⁾,2005).

Perataan laba dapat diukur dengan menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variable penghasilan atau laba bersih dan variable penjualan bersih Belkaoui⁴⁾ (2000), atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPL = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \quad (4)$$

Sumber : Belkaoui³⁾ (2000)

Kerangka Pemikiran

Keberhasilan Manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan laba. Untuk memperbaiki citra perusahaan dimata investor dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah, pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen. Telebna dan Darvish¹⁵⁾ (2012) mengatakan bahwa cara menggunakan kepemilikan kas internal adalah sebuah keputusan penting dalam konflik antara pemegang saham dan manajer, sehingga manajer harus mempertahankan kas perusahaan agar tetap stabil. Tanggungjawab ini dapat

dicapai dengan salah satu alat manajemen yaitu perataan laba (*income smoothing*).

Yashinta¹⁷⁾ (2013) menyatakan bahwa perataan laba sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan dianggap normal bagi perusahaan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan (Juniarti dan Carolina¹⁰⁾,2005). Ditinjau dari *profitabilitas*, perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi cenderung melakukan peralatan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang (Budiasih⁶⁾,2009).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah 145 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel dari penelitian ini berjumlah 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang memenuhi kriteria sebagai berikut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan,

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

perusahaan tersebut memperoleh laba yang positif secara berturut-turut selama periode pengamatan, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Cash Holding

Cash holding didefinisikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer atas kebutuhan dari pemegang saham, oleh karenanya hal ini dapat memperburuk konflik *interest* diantara kedua belah pihak (Jensen⁹, 2015). *Cash holding* diukur dengan menjumlah kas dan setara kas dibagi total asset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

Sumber : Yashinta¹⁷ (2013)

2. Profitabilitas

Handono Mardiyanto (2009:54) *profitabilitas* adalah “mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Sutrisno¹³ (2009:16) “*profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya”. *Profitabilitas* dapat diukur menggunakan rumus : $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Nilai Buku Total Asset}}$ (2)

Sumber : Aji dan Mita¹ (2010)

3. Nilai Perusahaan

“Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan, harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan” (Agus Sartono², 2001:8). Samuel¹⁴ (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV)

atau dikenal juga sebagai *firm value* merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai Perusahaan ini dapat didefinisikan berdasar *Price per Book Value* (PVB) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Aji dan Mita¹ 2010) atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PVB} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}} \quad (3)$$

Sumber : Aji dan Mita¹ (2010)

4. Income Smoothing

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu tindakan manajemen laba (*earning management*) yang dilakukan pihak manajemen sebagai agen dalam perusahaan. Menurut Belkaoui³ (2006:73) perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode kurang menguntungkan.

Perataan laba dapat diukur dengan menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variable penghasilan atau laba bersih dan variable penjualan bersih atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPL} = \frac{\text{CV } \Delta I}{\text{CV } \Delta S} \quad (4)$$

Sumber : Belkaoui³ (2000)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan regresi logistik dan Uji Hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Hasil penelitian secara deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Cash Holding	84	,00	1,18	,0975	,15698
Profitabilitas	84	,00	3,77	,4902	,73212
Nilai Perusahaan	84	,04	24,83	,9974	4,9484
Income Smoothing	84	,00	1,00	,4643	,50172
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data sekunder diolah sendiri (2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variasi data *cash holding*, *profitabilitas*, nilai perusahaan dan *income smoothing* tinggi karena nilai standar deviasi melebihi rata-rata.

**Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation**

	B	S.E	Wal d	df	Sig.	Exp(B)
X1	-3,137	2,72	1,32	1	,250	,043
X2	1.117	,015	4,97	1	,026	3,05
X3	,017	,048	,118	1	,731	1,01
Constant	-,418	,320	1,77	1	,191	,658

Sumber : Output SPSS 21 (2018)

**Tabel 3.
Hasil Uji Signifikansi Model
Omnibus Test of Model Coefficients**

	Chi-Square	df	Sig.
Step	8,116	3	,044
Block	8,116	3	,044
Model	8,116	3	,044
Constant		1	,191

Sumber : Output SPSS 21 (2018)

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini meliputi : menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, menguji koefisien regresi dan menguji signifikansi model. Setelah dilakukan pengujian secara keseluruhan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Secara Parsial

H1: Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*

Variabel *cash holding* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,250 diatas signifikansi 0,05 (5%), menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

H2: Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Income Smoothing*

Variabel *profitabilitas* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%).Menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti *profitabilitas* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

H3: Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Variabel nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,731 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%).Menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Secara Simultan

H4 : Pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Omnibus test of model coefficient diperoleh signifikansi 0,044 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,044 < 0,05$) menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti *cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil tersebut membuktikan kebenaran

dari teori yang menyatakan bahwa *cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan dapat digunakan dalam memprediksi perataan laba (*income smoothing*).

Pembahasan

Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yashinta¹⁷⁾ (2013) dan Erika Mambraku⁷⁾ (2014) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan semakin tinggi kas yang berada dalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi maka akan menghadapi *agency problems* yang tinggi sehingga mengakibatkan manajer semakin termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wulan Cahya Ningsih¹⁶⁾ (2014) yang menyatakan bahwa *profitabilitas secara parsial* maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi cenderung untuk melakukan *income smoothing* karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aji dan Mita¹⁾ (2010) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yashinta¹⁷⁾ (2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita¹⁾ (2010) yang menyatakan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan *income smoothing*.

Pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam memprediksi *income smoothing* dan menyediakan informasi bagi investor, kreditor maupun pemakai potensi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki alasan untuk melakukan *income smoothing* alasannya yaitu rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan dapat mengurangi hutang pajak. Tindakan *income smoothing* dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan. Tindakan *income smoothing* dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji karyawan. Tindakan *income smoothing* memiliki dampak psikologis pada perekonomian dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini terjadi karena pada perusahaan manufaktur rata-rata perusahaannya memiliki *free cash flow* yang rendah sehingga *agency problems* yang dihadapi cenderung rendah akibatnya manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaannya.
2. *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung melakukan *income smoothing* karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa mendatang.
3. Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Perataan laba atau *income smoothing* merupakan salah satu metode yang dipilih manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan dengan cara mempengaruhi laba yang diperoleh menjadi lebih rendah , namun jika manajemen memberikan informasi yang kurang terhadap pemegang saham maka nilai perusahaan akan menurun.
4. *Cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki alasan untuk melakukan *income smoothing* alasannya yaitu rekayasa untuk mengurangi laba dan

menaikkan biaya pada tahun berjalan dapat mengurangi hutang pajak. Tindakan *income smoothing* dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mendukung kestabilan laba dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan. Tindakan *income smoothing* dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji karyawan. Tindakan *income smoothing* memiliki dampak psikologis pada perekonomian dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan.

Saran

1. Bagi Investor
Diharapkan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan perusahaan sehubungan dengan adanya praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
Sampai saat ini praktik *income smoothing* memang telah dilakukan oleh banyak perusahaan , hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak terbuka, artinya pihak investor tidak mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga kebijakan yang diambil dapat merugikan para investor. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan praktik *income smoothing*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, diantaranya sampel yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, variabel penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *cash holding*, *profitabilitas* dan nilai perusahaan

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

dalam memengaruhi *income smoothing*. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian misalnya dari jenis industri

yang berbeda dan periode pengamatan lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aji dan Mita (2010). *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*.
2. Agus Sartono (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta
3. Bellkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba empat
4. Brigham, 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
5. Budiasih 2014. *Pengaruh Leverage Operasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Universitas Diponegoro
6. Erika Mambraku. 2014. *Pengaruh Cash Holding Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*.
7. Handono Mardiyanto. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers
8. Juniarti dan Carolina. 2005. *Pengaruh Leverage Operasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. E Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 6.3 : 1079-1108
9. Rahmad Fauzan. 2013. *Pengaruh Cash Holding Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Universitas Diponegoro
10. Salvatore 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
11. Sutrisno. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers
12. Samuel. 2000. *Pengaruh Cash Holding Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*.

Tahun 2018	Vol. 5	Nomor 1	Periode Januari - Juni	ISSN : 2356-3923
------------	--------	---------	------------------------	------------------

13. Telebnia dan Darvish. 2012. *Pengaruh Leverage Operasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Universitas Diponegoro
14. Wulan Cahya Ningsih. 2014. *Pengaruh Leverage Operasi, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Universitas Diponegoro
15. Yashinta. 2013. *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Universitas Diponegoro